

**FUNGSI SOSIAL PESTA ADAT MA'RIMPA SALO DALAM
KONSERVASI LINGKUNGAN DI DESA SANJAI, KECAMATAN SINJAI
TIMUR, KABUPATEN SINJAI**

*SOCIAL FUNCTIONS OF THE MA'RIMPA SALO TRADITIONAL PARTY
IN ENVIRONMENT CONSERVATION IN SANJAI VILLAGE, SINJAI
TIMUR DISTRICT, SINJAI REGENCY*

SKRIPSI

NAILLAH AMALIYAH

E031171012



DEPERTAMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021

**FUNGSI SOSIAL PESTA ADAT MA'RIMPA SALO DALAM
KONSERVASI LINGKUNGAN DI DESA SANJAI, KECAMATAN SINJAI
TIMUR, KABUPATEN SINJAI**

**SKRIPSI
NAILLAH AMALIYAH
E031171012**



**SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT KESARJANAAN PADA DEPARTEMEN
SOSIOLOGI**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2021**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : FUNGSI SOSIAL PESTA ADAT MA'RIMPA SALO
DALAM KONSERVASI LINGKUNGAN DI DESA SANJAI,
KECAMATAN SINJAI TIMUR, KABUPATEN SINJAI

NAMA : NAILLAH AMALIYAH

NIM : E031171012

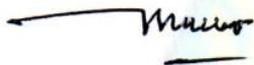
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Program Studi Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Pada tanggal, 31 Desember 2021

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mansyur Radjab, M.Si
NIP.19580729 198403 1 003



Sultan, S.Sos., M.Si
NIP.19691231 200801 1 047

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi
FISIP Unhas



Dr. Masbi, M.Si., P.hd
NIP.19630827 19911 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah di uji dan dan dipertahankan didepan Tim Evaluasi Skripsi

Pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

Oleh :

NAMA : Naillah Amaliyah

NIM : E031171012

**JUDUL : FUNGSI SOSIAL PESTA ADAT MA'RIMPA SALO DALAM
KONSERVASI LINGKUNGAN DI DESA SANJAI,
KECAMATAN SINJAI TIMUR, KABUPATEN SINJAI**

Pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 31 Desember 2021

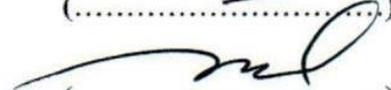
Tempat : Ruang Ujian Departemen Sosiologi

TIM EVALUASI SKRIPSI

Ketua : Dr. Mansyur Radjab.,M.Si


(.....)

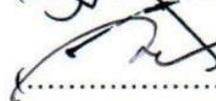
Sekretaris : Sultan S.Sos.,M.Si


(.....)

Anggota : Dr. Sakaria S.Sos.,M.si


(.....)

Drs. Arsyad Genda.,M.Si


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NAILLAH AMALIYAH
NIM : E031 17 1012
**JUDUL : FUNGSI SOSIAL PESTA ADAT MA'RIMPA SALO
DALAM KONSERVASI LINGKUNGAN DI DESA
SANJAI, KECAMATAN SINJAI TIMUR, KABUPATEN
SINJAI**

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

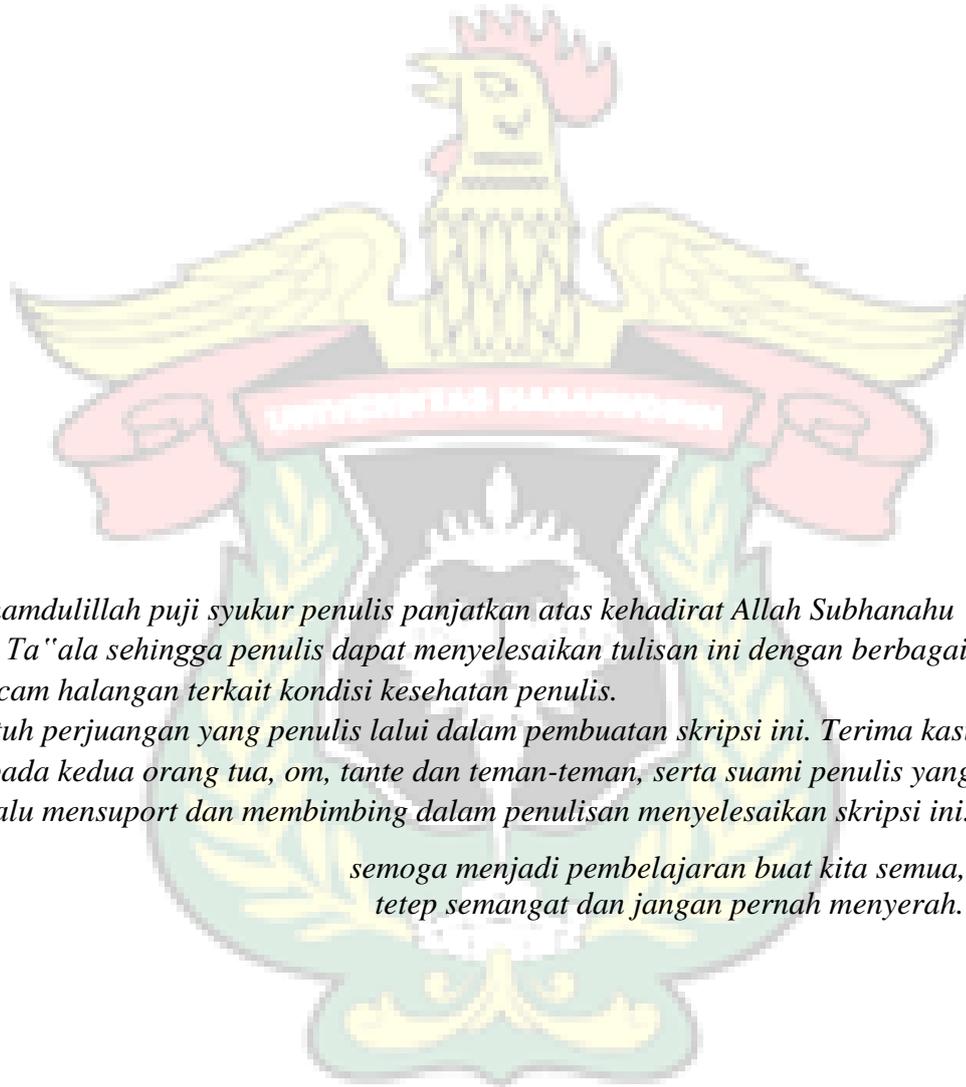
Makassar, 31 Desember 2021

Yang Menyatakan



Naillah Amaliyah

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan berbagai macam halangan terkait kondisi kesehatan penulis.

Butuh perjuangan yang penulis lalui dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasi kepada kedua orang tua, om, tante dan teman-teman, serta suami penulis yang selalu mensuport dan membimbing dalam penulisan menyelesaikan skripsi ini.

*semoga menjadi pembelajaran buat kita semua,
tetep semangat dan jangan pernah menyerah.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat nikmat rahmat dan taufiknya, sehingga skripsi yang berjudul “ **Fungsi Sosial Pesta Adat Ma’rimpa Salo dalam Konservasi Lingkungan di Desa Sanjai Kabupaten Sinjai**” dapat diselesaikan. Serta tak lupa pula kita haturkan salawat dan salam kepada baginda Rasulullah sallallahu alaihi wasallam.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dari program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Penulis menghadapi banyaknya kendala dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa begitu banyak pihak yang membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini dan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak **Dr.Mansyur Radjab, M.Si** selaku **Pembimbing I** sekaligus penasehat akademik bagi penulis dan **Sultan. S.Sos, M.Si.** selaku **Pembimbing II**. Terima kasih karena telah membantu penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina NK, MA, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Prof Dr. Armin Arsyad selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, yang telah memberi kesempatan kepada

penyusun untuk menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

3. Drs. Hasbi, M.Si, ph.D selaku ketua Departemen Sosiologi dan Dr. M, Ramli AT, M.Si selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Hasanuddin.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendidik penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik.
5. Seluruh Staf Akademik Departemen Sosiologi yang telah memberikan bantuan jasa dalam bidang keadministrasian kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Pemerintah Desa Sanjai beserta jajarannya, penulis menyampaikan banyak terima kasih atas pelayanannya yang maksimal, khususnya kepada bapak Andi Muhammad Aرسال dan Jumardi yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus administrasi dan mengambil data di masyarakat.
7. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.
8. UKM Ldf Ibnu Khaldun Fisip Unhas yang telah memberikan ruang untuk penulis belajar ilmu agama serta Ukhuwa yang indah serta pengalaman yang sangat berharga untuk penulis.
9. Ikatan Keluarga Mahasiswa Bidik Misi (IKAB) yang telah memberiku ruang yang telah memberikan panggung keorganisasian dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

10. Untuk temanku Narti dan Hilda yang menjadi teman selama menjadi mahasiswa baru sampai penulis menyelesaikan skripsi. Terima kasih.
11. Untuk Wahida, Syatra dan Kiki yang menjadi teman satu kamar yang selalu mendukung dan menyemangati dari mahasiswa baru samapi penulis menyelesaikan skripsi. Terima kasih.
12. Untuk teman Sociusku teman berproses dan berbagi pengalaman hidup.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi penulis khususnya dan yang membutuhkan.

Makassar, 31 Desember 2021

Penulis

ABSTRAK

NAILLAH AMALIYAH, E031171012, dengan judul Skripsi “Fungsi Sosial Pesta Adat Ma’rimpa Salo dalam Konservasi Lingkungan di Desa Sanjai Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”. Di bawah bimbingan bapak **Dr. Masyur Rajab, M. Si** selaku pembimbing I dan bapak **Sultan S. Sos, M. Si** selaku pembimbing II.

Pesta adat Ma’rimpa salo merupakan pesta adat yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa Syukur masyarakat karena hasil panen setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi sosial pesta adat Ma’rimpa salo dalam konservasi lingkungan di desa Sanjai Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai serta mengetahui nilai yang terdapat dari pelaksanaan pesta adat Ma’rimpa salo tersebut. Subjek penelitian ini ada 6 orang dari penduduk asli desa Sanjai yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat, aparat desa, serta orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pesta adat Ma’rimpa salo tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dan metode penelitian kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian mengungkap bahwa Pesta adat Ma’rimpa salo memiliki beberapa fungsi sosial diantaranya fungsi pewarisan budaya yang merupakan proses peralihan nilai-nilai dan norma-norma yang diberikan melalui pembelajaran generasi tua kegenerasi muda. Fungsi Solidaritas yang membangun kebersamaan, kesatuan kepentingan, rasa simpati yang dibentuk oleh kepentingan bersama. Fungsi interaksi yang melibatkan dua profesi yaitu profesi nelayan dan profesi petani. Fungsi Integrasi yang mempertemukan masyarakat yang memiliki berbagai perbedaan profesi untuk mencapai tujuan bersama dalam pelaksanaan pesta adat tersebut. Dalam konservasi lingkungan masyarakat mengeluarkan berbagai sanksi kepada masyarakat atau kelompok-kelompok yang tidak bertanggung jawab agar tidak melakukan penangkapan ikan dengan cara matuha atau cara-cara lain yang dapat merusak biota-biota sungai atau mengancam hewan-hewan ternak milik masyarakat di sekitar sungai appareng. Saksi yang paling berat jika yang melakukan adalah masyarakat sekitar maka mereka akan diusir dari desa Sanjai

Kata Kunci: Ma’rimpa Salo, Konservasi lingkungan, nilai, petani, nelayan.

ABSTRAC

Naillah Amaliyah, E03171012, under the title” The Social Function of the Ma’rimpa Salo Indigenous Party in the Conservation of Environment in Sinjai Village, Tellulimpoe district” under thr guidance of Mr. **Dr. Masyur Rajab, M. Si** as the first guide and Mr. **Sultan S. Sos, M. Si**. As second guide.

The Ma'rimpa salo traditional party is a traditional party that is held as a form of gratitude for the community because of the harvest every year. This study aims to determine the social function of the Ma'rimpa salo traditional party in environmental conservation in the village of Sanjai, East Sinjai District, Sinjai Regency and to find out the value contained in the implementation of the Ma'rimpa salo traditional party. The subjects of this study were 6 people from the original inhabitants of the Sanjai village consisting of various elements of the community, village officials, and people who were directly involved in the implementation of the Ma'ri pa salo traditional party. This research uses purposive sampling technique. And qualitative research methods. The type of research used is descriptive research type. The results of the study reveal that the Ma'rimpa salo traditional party has several social functions including the function of cultural inheritance which is a process of transferring values and norms given through learning from the older generation to the younger generation. Solidarity function that builds togetherness, unity of interest, sympathy formed by common interests. The interaction function involves two professions, namely the fishing profession and the farmer profession. Integration function that brings together people who have various different professions to achieve common goals in the implementation of the traditional party. In environmental conservation, the community issues various sanctions to the community or groups who are not responsible for not catching fish by matuha or other methods that can damage river biota or threaten livestock belonging to the community around the Appareng river. The toughest witnesses if the perpetrators are the surrounding community then they will be expelled from the village of Sanjai

Key Words: Ma’rimpa Salo, environmental conservation, values, farmers, and fishermen.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUATAKA	6
A. Wujud atau Bentuk Dari Nilai Pesta Adat	6
B. Fungsi Sosial Pesta Adat	8
C. Nilai-nilai Pesta Adat Ma'rimpa Salo	12
D. Pesta Adat Ma'rimpa Salo	12
E. Teori Terkait Fungsional.....	17
F. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Tempat dan Waktu Penelitian	21
B. Tipe dan Dasar Penelitian	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Teknik penentuan Informan	24
E. Teknik analisis data.....	27
BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	29
A. Gambaran Umum Desa Sanjai	29
B. Keadaan Demografi Desa Sanjai	30
C. Mata Pencarian Penduduk.....	31
D. Sarana dan Prasarana.....	32
E. Visi Misi.....	32
F. Sejarah Pesta Adat Ma'rimpa Salo	33

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Wujud atau Bentuk Nilai Pada Pesta Adat Ma'rimpa Salo.....	37
B. Implikasi Pesta Adat Ma'rimpa Salo Dalam Kehidupan Masyarakat	41
C. Fungsi sosial pesta adat Ma'rimpa salo	43
D. Fungsi Ma'rimpa salo dalam konservasi lingkungan.....	50
BAB VI PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Informan	24
Tabel 2. Potensi Wilayah Desa Sanjai	30
Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk Desa Sanjai	31
Tabel 4. Sarana Dan Prasarana Desa Sanjai.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian	29
Gambar 2. Surat Izin Penelitian Pemerintah Provinsi.....	63
Gambar 3. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten.....	64
Gambar 4. Surat Bukti Izin Penelitian	65
Gambar 5. Dokumentasi Penelitian.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang ditandai oleh keanekaragaman suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah. Dengan keadaan yang seperti itu pula bangsa kita dikenal dengan keberagaman kebudayaan. Nilai-nilai budaya yang luhur yang telah diwariskan sebagai suatu sistem sosial yang memperkuat khasanah budaya bangsa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya. Masyarakat selalu ada nilai atau norma yang mengatur kehidupannya agar lebih terarah sesuai dengan tujuan dari komunitas mereka tinggal. Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna memperkaya bathin dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya, jadi nilai itu pada hakikatnya adalah suatu sifat atau kualitas yang melekat pada objek itu sendiri. Didalam nilai itu terkadang cita-cita, harapan harapan, dambaan-dambaan dan bahkan sesuatu keharusan. Nilai-nilai dalam masyarakat diperlukan untuk menentukan, tidakaan atau sikap mana yang dianggap baik dan tidak baik. Nilai-nilai dalam masyarakat sebenarnya di dasarkan pada nilai nilai dasar tertentu yang selanjutnya merupakan sumber bagi timbulnya norma-norma baru (Sosrodiharjo 1991: 19). Disamping Nilai hal yang paling penting yaitu fungsi dari suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam kehidupannya, karena setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi menurut Sutarno dalam Nining Haslinda Zaenal (2008: 22), yaitu fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut pelaksanaanya. Adapun fungsi sosial mengacu pada cara-cara bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan

dalam memenuhi kebutuhan hidup individu, orang seseorang maupun sebagai keluarga, kolektif, masyarakat, organisasi dan sebagainya. Kehidupan masyarakat juga tidak terlepas dengan lingkungan hidup mereka. Dimana masyarakat memiliki kewajiban dalam menjaga lingkungannya. Sesuai dengan norma atau nilai yang terdapat dalam masyarakat tersebut, bahwasanya menjaga lingkungan sangatlah penting untuk kelangsungan hidup mereka. Masyarakat melakukan berbagai upaya agar lingkungan mereka terjaga dan tetap lestari. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya untuk mewujudkan dan meningkatkan pri kehidupan dan kualitas hidup makhluk hidup secara alami dan berkelanjutan. Pengelolaan lingkungan hidup bagi individu atau sekelompok masyarakat secara umum berpegang pada peraturan yang telah disepakati bersama.

Konservasi lingkungan merupakan upaya yang ditempuh masyarakat dalam melestarikan lingkungannya agar lingkungan mereka terjaga dan dilakukan secara terus menerus dalam masyarakat. Seperti halnya dengan salah satu masyarakat yang ada di kabupaten sinjai terkhusus di desa Sanjai yang melakukan konservasi lingkungan melalui pelaksanaan pesta adat yang disebut dengan Ma'rimpa Salo, yang pelaksanaanya sudah dilakukan secara turun temurun. Secara umum, konservasi mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan daya dukun, muti fungsi dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Pengertian pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan mrngacu pada UU RI No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, yang tertera dalam pasal 1 ayat 2 yang berbunyi pengellaan lingkungan lingkungan hidup adalah meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.

Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Konservasi adalah sebagai suatu proses kompleks dan terus menerus yang melibatkan penentuan mengenai apa yang dipandang sebagai warisan, bagaimana ia dijaga, bagaimana ia digunakan, oleh siapa dan untuk siapa. Warisan yang dimaksud dalam definisi tersebut tidak hanya menyangkut hal fisik tetapi menyangkut juga kebudayaan. Dengan demikian konservasi tidak sekedar menyangkut masalah perawatan, pelestarian, dan perlindungan alam, tetapi juga menyentuh persoalan pelestarian warisan kebudayaan dan peradaban umat manusia (Richmond dan Bracker 2009:xiv). Konservasi adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik. Konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan terhadap suatu yang dilakukan teratur untuk mencegah kerusakan dan pemusnahan. Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun didalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti kepurusan bagaimana menggunakannya lingkungan fisik tersebut. Lingkungan juga diartikan menjadi segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen abiotik dan biotik, komponen abiotik adalah segala yang tidak bernyawa seperti tumbuhan, tanah, air, batu, udara, komponen biotik pada lingkungan mencakup seluruh makhluk hidup di dalamnya yaitu hewan, manusia, tumbuhan, jamur, dan benda hidup lainnya.

Kabupaten Sinjai sebagai wilayah yang memiliki keragaman dalam masyarakat oleh sebab itu dalam masyarakat Sinjai terdapat norma, nilai, dan aturan sebagai acuan masyarakat untuk berperilaku dalam masyarakat, sekaligus dalam menjaga lingkungan mereka agar tetap lestari. Dalam masyarakat Sinjai terkhusus di kecamatan Sinjai Timur terdapat suatu pesta adat yang dinamakan dengan Marimpa Salo. Pesta adat marimpa tersebut dilaksanakan disungai Appareng oleh masyarakat di dua desa yakni desa Sanjai kecamatan sinjai timur dan desa Bua bua kecamatan tellulimpoe. Didaerah ini masih terikat dengan kepercayaan-kepercayaan nenek moyang mereka sehingga masyarakat masih mempertahankan budaya nenek moyang mereka salah satunya “*Marimpa salo*” yang artinya menghalau ikan dari sungai.

Dari yang telah di sebutkan diatas ada tujuan atau nilai yang ingin di gapai sehingga mempertahankan pesta adat “Marimpa Salo” yang sudah dilaksanakan mulai dari zaman kerajaan Sanjai sampai sekarang yang eksistensinya terus dipertahankan oleh masyarakat di desa Sanjai. Dilihat dari aspek sosiologis tidak hanya dilandasi oleh hal yang telah dikemukakan sebelumnya, namun ada fungsi yang terdapat dalam pelaksanaan pesta adat tersebut sehingga perlu untuk digali. oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti pesta adat tersebut dengan judul **“Fungsi Sosial Pesta Adat Ma’rimpa Salo Dalam Konservasi Lingkungan”**. Yang berlokasi di Desa Sanjai, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian diantaranya.

1. Bagaimana wujud atau bentuk dari pelaksanaan pesta adat Ma'rimpa Salo di desa Sanjai kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana fungsi sosial pesta adat marimpa salo dalam konservasi lingkungan di desa Sanjai kabupaten Sinjai?

C. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai seperti halnya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi sosial pesta adat marrimpa salo dalam konservasi lingkungan serta nilai dari pelaksanaan pesta adat marimpa salo di desa Sanjai Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan menghasilkan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis : Memberi sumbangsi dan menambah literatur ilmu pengetahuan tentang pesta adat Marimpa Salo yang berlokasi di desa Sanjai.
2. Manfaat praktis: Memberikan informasi atau menambah pengetahuan masyarakat yang ingin mengetahui apa itu pesta adat Marimpa Salo.
3. Manfaat Teoritis: Diharapkan dengan penelitian ini menjadi tempat bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini serta menjadi wadah memperkaya pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Wujud atau Bentuk Dari Nilai Pesta Adat

Menurut Pasue (2015) adat istiadat adalah himpunan kaidahkaidah sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat yang bermaksud untuk mengatur tata tertib masyarakat. Kaidah-kaidah ini ditaati oleh anggota-anggota persekutuan hukum. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adat istiadat adalah suatu tradisi turun temurun dari kebiasaan nenek moyang kita dan sampai sekarang masih dipertahankan masyarakat untuk menjaga keanekaragaman budaya. Sementara Yuzak AR (2015) mengatakan bahwa Adat istiadat adalah hal yang bersifat kuno atau lampu dan modernisasi adalah sesuatu yang bersifat baru. Saat ini banyak sekali perilaku masyarakat kita yang tidak sesuai dengan budaya dan adat istiadat. Memang tidak dapat di pungkiri bahwa modernisasi, teknologi , dan hal-hal lainnya telah banyak mengubah wajah budaya bangsa indonesia. Diantara Perubahan yang paling sering terjadi oleh Masuknya budaya barat ialah mnimbulkan perubahan sosial budaya. Marimpa Salo' Marimpa salo merupakan ritual yang dilakukan di sebuah sungai dengan menghalau ikan-ikan dari hulu ke muara sungai desa sanjai, kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Atraksi gendang tradisional hingga adu kekebalan tubuh dibarengi pertunjukan ketangkasan prajurit kerajaan mewarnai sebuah pesta panen di Sinjai Sulawesi Selatan. (Indra, J. 2011) Mentari pagi ufuk timur di desa Sanjai kecamatan Sinjai timur kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan adalah pertanda warga harus bersiap menggelar pesta panen ini di muara sungai Bua. Di Sungai Bua inilah ratusan warga menggelar pesta panen dengan cara menghalau ikan dari hulu ke muara. Sejak pagi, suara gendang tradisional

membahana di muara sungai. Suara gendang ini merupakan pertanda bahwa seluruh penduduk desa telah dipanggil dan berkumpul untuk mempersiapkan diri menggelar tradisi Marimpa Salo ini. Seiring dengan tabuhan gendang, sejumlah nelayan mulai menghiasi perahunya dengan janur kuning atau daun kelapa yang masih muda. Perahu-perahu hiasan tersebut akan digunakan untuk menghalau ikan dari hulu ke muara. (Indra, J. 2011) Sejumlah prajurit kerajaan yang lengkap dengan senjata tradisionalnya mulai berbaris untuk menyambut sejumlah tamu. Pada zaman dahulu, tamu kehormatan adalah raja, selain raja setempat warga juga mengundang raja Gowa dan Tallo untuk menghadiri hajatan tahunan ini. Jika raja (kepala pemerintahan / bupati) telah memasuki tempat acara, maka dilakukanlah ritual penyambutan atau disebut dengan Mappakurru Sumanga. Mappakurru sumanga adalah sebagai pertanda para tamu undangan telah resmi berada di lokasi dan berada dalam perlindungan kerajaan setempat. (Indra, J. 2011) Ketika para tetamu telah lengkap hadir, maka digelarlah inti penyambutan tamu atau disebut dengan Maggiri. Dalam ritual Maggiri ini tokoh adat setempat menggelar sumpah setia kepada raja dan mempertunjukkan aksi kekebalan tubuhnya dengan menghunus keris dan menikam seluruh anggota tubuhnya. Atraksi pencak silat juga dipertunjukkan sebagai simbol ketangguhan dari para prajurit kerajaan setempat, selain itu juga disuguhkan adu Mallanca atau adu kaki, Mappelo atau adu panco. Semua atraksi ini menyimbolkan syarat untuk menjadi prajurit setia kerajaan. (Indra, J. 2011) Setelah rangkaian penyambutan digelar maka dilanjutkan dengan hiburan untukn rakyat setempat yakni alunan kecapi gambus tradisional diiringi sorakan dari warga setempat. Orang-orang pun bergembira, disaat itulah sejumlah warga segera menaiki perahu-perahu yang telah dihiasi

untuk mengarungi sungai. (Indra, J. 2011) Marimppa salo atau menghalau ikan di sungai dimulai dari hulu. Jaraknya sekitar dua kilometer dari muara. Dua perahu yang berbeda paling di depan mulai menebar jaring. Sementara sebuah perahu dibelakangnya yang di tumpangi penghulu acara, tampil memandu puluhan perahu lainnya. Seorang tetua yang juga penghulu acara mengacungkan tongkat sebagai tanda perahu harus bergerak menghalau ikan. (Mario, A. 2012)

Kearifan lokal merupakan modal pembentukan karakter luhur. Kearifan lokal merupakan warisan nenek moyang kita dalam tata nilai kehidupan yang nyata dalam bentuk religi, budaya dan adat istiadat. Dalam perkembangannya masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya dengan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide, peralatan dipadu dengan norma adat, nilai budaya, aktivitas mengolah lingkungan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Kearifan lokal merupakan cara tertentu yang dianut, dipahami dan diaplikasikan oleh masyarakat lokal dalam berintraksi dan berintraksi dengan lingkungannya dan sebagai hasil produksi kebiasaan/tradisi yang hidup dan tumbuh secara turun temurun bersama dalam masyarakat. Berfungsi sebagai penentu dan penuntun perilaku manusia dalam kehidupan yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, dan bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

B. Fungsi Sosial Pesta Adat

Fungsi adalah kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi fungsi menurut Sutarno dalam Nining Haslinda Zainal (2008:22), yaitu

fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut pelaksanaannya. Fungsi sosial mengacu pada cara-cara bertingkah laku atau melakukan tugas-tugas kehidupan hidup individu, orang seseorang maupun sebagian keluarga, kolektif, masyarakat, organisasi.

Terdapat beberapa jenis fungsi sosial diantaranya:

a. Fungsi Pewarisan Budaya

Pada hakikatnya, kebudayaan adalah warisan sosial. Dalam arti bahwa kebudayaan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui suatu proses pembelajaran, baik secara formal atau pun informal. Adapun proses pembelajaran formal yaitu umumnya dilakukan lewat program-program pendidikan dari berbagai lembaga pendidikan, seperti sekolah, kursus, akademik, perguruan tinggi, dan lain-lain tempat pusat pelatihan kerja dan keterampilan. Semua wujud kebudayaan spiritual yang berupa sistem gagasan, ide-ide, norma-norma, aktivitas-aktivitas berpola, serta berbagai benda hasil karya manusia dikemas dalam mata pelajaran dan kurikulum. Sementara itu proses pembelajaran informal diselenggarakan melalui proses enkulturasi dan sosialisasi.

Enkulturasi adalah proses penerusan kebudayaan kepada seseorang individu yang dimulai segera setelah dilahirkan. Agar kesadaran itu dapat berfungsi, seseorang individu harus dilengkapi dengan lingkungan sosialnya. Dalam proses enkulturasi seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikap perilakunya dengan adat istiadat, sistem norma, dan peraturan-peraturan yang ada di dalam kebudayaannya.

b. Fungsi Solidaritas

Adapun yang yang dimaksud dengan solidaritas menurut Durkheim yakni terbagi menjadi 2 yaitu, solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terbentuk karena adanya kesamaan antar anggota masyarakat. Kesamaan antara anggota masyarakat bisa dilihat dari tujuan masyarakat itu sendiri dan adat yang mereka biasa lakukan sehingga dapat tercipta solidaritas. Adapun solidaritas organik tercipta karena adanya perbedaan antara anggota masyarakat. Perbedaan itu saling bergantung. Solidaritas mekanik biasanya muncul dimasyarakat yang masih sederhana. Pembagian kerjanya masih sederhana sedangkan solidaritas organik biasa ada dalam masyarakat yang pembagian kerjanya sudah kompleks.

c. Fungsi intraksi

Intraksi adalah prosesdimana orang-orang berjomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklahlepas dari hubungan satu dengan yang lain, dimana kelakuan antar individu saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (Setiadi 2003:2003:95).

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataanya tersebut menyebabkan manusia tidak akan dapat hidup normal tanpa kehadiran manusia yang lain. Intraksi adalah kegiatan yang berlangsung antara satu dengan yang lainnya, baik antara orang dengan orang maupun antara orang dengan suatu benda. Intraksi merupakan pola relasi-relasi sosial yang secara

dinamis sengaja dibangun dalam rangka saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku satu dengan yang lainnya.

d. Fungsi integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “integration” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi adalah proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi. Integrasi adalah suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap konformitas terhadap kebudayaan masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing.

Buton dalam Suhartono, 2000: 154) Integrasi sebagai suatu pola hubungan yang mengakui adanya perbedaan ras dalam masyarakat, tetapi tidak memberikan makna penting pada perbedaan ras tersebut. Integrasi berarti membuat unsur-unsur tertentu menjadi keutuhan dan kebulatan. Integrasi adalah suatu modus kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem budaya kelompok-kelompok etnis dan sosiologis untuk berelasi dan bekerja sama berdasarkan ideologi dan norma dasar yang sama guna menyelenggarakan fungsi sosio-budaya yang lebih tinggi, tanpa merugikan ciri-ciri kebhinekaan (Hendropuspito 1989 373-377). Integrasi adalah proses menyatukan kelompok dalam masyarakat melalui suatu identitas bersama dengan menghilangkan perbedaan dan identitas masing-masing (Judistira 1996: 152).

C. Nilai – nilai Pesta Adat

Nilai erat hubungannya dengan manusia, baik dalam bidang etika yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari, maupun bidang estetika yang berhubungan dengan persoalan keindahan, bahkan nilai masuk ketika manusia memahami agama dan keyakinan beragama. Oleh karena itu nilai berhubungan dengan sikap seseorang sebagai warga masyarakat, warga suatu bangsa, sebagai pemeluk suatu agama dan sebagai warga dunia.

Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), baik (nilai moral atau etis), religius (nilai agama). Nilai-nilai didalam masyarakat diperlukan untuk menentukan tindakan atau sikap mana yang dianggap baik. Berdasarkan atas nilai-nilai tersebut, maka disusun norma-norma, yang menyatakan mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap kurang baik. Nilai-nilai dalam masyarakat sebenarnya di dasarkan kepada nilai-nilai dasar tertentu, yang selanjutnya merupakan sumber bagi timbulnya norma-norma baru. (Sosrodiharjo, Soedjoto 1991:19).

Nilai budaya merupakan konsep yang beruang lingkup luas, yang hidup dalam alam pikiran. Rangkaian konsep itu satu sama lain berkaitan dan merupakan suatu sistem. Oleh sebab itu nilai merupan pedoman sekaligus merupakan tujuan.

D. Pesta Adat Ma'rimpa Salo

Marimpa Salo adalah menghalau ikan dari sungai menuju muarah. Kegiatan Marimpa salo merupakan acara tahunan masyarakat Sanjai yang berlangsung

meriah disebuah sungai diantara desa Sanjai dan desa Bua yang bernama sungai Appareng. Pelaksanaan Marimpa Salo menghadirkan beberapa pementasan seni dan permainan rakyat lainnya.

Pelaksanaan pesta adat Marimpa Salo dilakukan oleh segenap kelompok masyarakat/ komponen-komponen pelaku yang telah ditentukan dalam suatu musyawarah yaitu:

1. Kepala desa yang merupakan pembuat dan pengambil keputusan tertinggi dalam pelaksanaan kegiatan pesta rakyat tersebut serta memberikan tugas kepada masyarakatnya dan mengawasi pelaksanaan dari pesta tersebut.
2. Kepala kampung, dan Pemuka masyarakat merupakan pengatur dan pelaksana di lapangan dibawah pengawasan Kepala Desa sekaligus bertindak sebagai penanggung jawab pelaksanaan pesta rakyat tersebut.
3. Pengatur acara adalah komponen yang mengatur, merancang, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pesta rakyat dan bertanggung jawab atas kesuksesan pesta rakyat tersebut.
4. Pabelle adalah komponen yang bertugas menyiapkan perangkat pesta adat pada bagian laut.
5. Ponggawah perahu sebagai pengendali dan peran pendamping dari berlangsungnya pesta adat tersebut.
6. Pemuka Adat yang berperan serta dalam mengamankan jalannya ritual adat, dalam hal ini sebagai penengah segala urusan pesta ini.
7. Pemain gendang adalah komponen pemusik diatas perahu.

8. Tukang masak adalah perangkat yang mempersiapkan acara kenduri pesta rakyat berupa makanan dan minuman para pelaksana.

9. Masyarakat luas dan pemerintah kabupaten Sinjai.

Pada upacara adat Ma'rimpa Salo mencakup beberapa tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan.

a. Tahap persiapan

Pada persiapan pelaksanaan upacara Ma'rimpa Salo, beberapa hal yang harus dilakukan oleh segenap komponen penyelenggaraan agar pelaksanaan upacara Ma'rimpa Salo dapat berjalan dengan sukses yakni:

1. Mengadakan musyawara adat untuk menentukan hari H pelaksanaannya. Pelaksanaan musyawarah adat biasanya dilakukan sekitar dua minggu sebelum hari H.
2. Bila pembagian tugas kepada segenap komponen penyelenggaraan sudah jelas, maka mereka pun sudah harus bekerja dengan mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
3. Melaksanakan gotong royong di sisi pinggir sungai bagian muara (tempat pemusatan upacara) seperti membersihkan sampah, meratakan gundukan tanah tempat upacara.
4. Mendirikan/memasang tenda (baruga walsuji) disisi pinggir sungai bagian muara sepanjang kurang lebih 30 meter sebagai tempat para tamu/undangan dan warga masyarakat lainnya.
5. Pemancangan dua buah belle untuk menjebak dan menampung ikan-ikan yang telah dirimpa (dihalau) dari hulu sungai.

6. Mempersiapkan perangkat musik tradisional yang akan ditampilkan maupun yang akan mengiringi pada prosesi ma'rimpa salo.
7. Menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan konsumsi yang akan dihidangkan kepada tamu maupun masyarakat.

b. Tahap Pelaksanaan

Sebagaimana pada tahap persiapan, maka pada tahap pelaksanaan upacara Ma'rimpa Salo terdiri dari beberapa tahap antara lain:

1. Tiga hari menjelang hari H dilaksanakan pertunjukan keramaian, seperti pasar malam, pertunjukan tarian dan musik tradisional, lomba domino, pemutaran film dan acara hiburan lainnya, pada hari H, para perangkat upacara yang telah diberikan tugas segera mempersiapkan tahap awal pelaksanaan upacara terutama mengatur perahu yang akan digunakan dalam prosesi Ma'rimpa Salo.
2. Sebelum prosesi Ma'rimpa Salo dilaksanakan, maka terlebih dahulu dilaksanakan ceremonial penjemputan tamu serta pertunjukan tari dan permainan tradisional dilanjutkan dengan lomba-lomba yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat pesisir.
3. Setelah itu, seluruh perangkat upacara bersama-sama dengan masyarakat dan pengunjung mengikuti prosesi Ma'rimpa Salo menuju hulu sungai dengan menggunakan perahu-perahu yang

telah disiapkan dengan dipandu oleh ponggawa lopi dan para awak perahu.

4. Tahap selanjutnya adalah pemasangan jaring dan hompong dari dua sisi sungai serta pengaturan perahu dari arah yang sama dengan lebar sungai.
5. Setelah tahap pemasangan jaring selesai, acara inti pun segera dimulai dengan diawali pembacaan mantra dan doa yang dipimpin oleh sanro agar pelaksanaan upacara ma'rimpa salo. Doa yang dipimpin oleh sanro agar pelaksanaan upacara Ma'rimpa salo agar pelaksanaan upacara Ma'rimpa Salo dapat terlaksana dengan lancar serta mendapat berkah dari Tuhan yang Maha Kuasa.
6. Tahap selanjutnya adalah kelompok panggerang mulai menabuh alat musik berupa gendang dan gong yang dipadukan dengan alat musik lainnya.
7. Tahap selanjutnya adalah kelompok panggenrang mulai menabuh alat musik berupa gendang dan gong yang dipadukan dengan alay musik lainnya.
8. Setelah rombongan Ma'rimpa Salo tiba di sisi belle dan diperkirakan semua ikan-ikan telah masuk kedalam belle, maka pintu belle pun segera ditutup.
9. Sebagai tahap terakhir dari pelaksanaan upacara Marima, Masyarakat dan pengunjung beramai-ramai turun ke belle untuk menangkap ikan. Semua hasil tangkapan yang diperoleh

dinaikkan kedarat untuk selanjutnya dibakar dan dimakan bersama-sama upacara ma'rimpa salo sebagai suatu tradisi budaya lokal yang sudah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat di desa Sanjai- desa Bua kecamatan Sinjai Timur-kecamatan Tellulimpoe kabupaten Sinjai.

Tujuan dari dilaksanakannya pesta adat Marimpa Salo adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala bentuk keberhasilan LAO RUMA atau panen padi dan jagung maupun keberhasilan MA' PAENRE BALE.

E. Teori Terkait Fungsional

1. Robert Merton

Merton menjelaskan bahwa analisis fungsional-struktural berfokus pada kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, masyarakat-masyarakat, dan kebudayaan-kebudayaan. Merton menyatakan bahwa setiap objek yang dapat ditundukkan kepada analisis fungsional-struktural harus “menggambarkan suatu item yang distadarkan” (yakni, terpola dan berulang) (Merton, 1949/ 1968: 114). Merton menjelaskan yang dimaksud seperti “peran-peran sosial, pola-pola kelembagaan, pola-pola budaya, emosi-emosi yang terpola secara budaya, norma-norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, alat-alat pengendalian sosial, dan sebagainya” (Merton 1949/1968: 104)

Menurut Merton, fungsi-fungsi didenifikasikan sebagai “konsekuensi-konsekuensi yang diamati yang dibuat untuk adaptasi atau penyesuaian suatu sistem tertentu” (Merton, 1949/1968: 105). Akan tetapi, ada sesuatu bias ideologi

yang jelas ketika orang hanya berfokus pada adaptasi atau penyesuaian, karena mereka selalu merupakan konsekuensi-konsekuensi positif. Fakta sosial yang satu dapat mempunyai konsekuensi-konsekuensi negatif untuk fakta sosial yang lainnya. Untuk mengoreksi penghilangan serius tersebut yang terjadi di dalam fungsionalisme struktural awal, Merton mengembangkan ide mengenai disfungsi. Merton juga mengajukan ide nonfungsi, dimana ini sebagai konsekuensi-konsekuensi yang benar-benar tidak relevan dengan sistem yang dipertimbangkan.

Merton juga memperkenalkan konsep fungsi nyata dan laten. Kedua istilah itu juga menjadi tambahan penting bagi analisis fungsional. Dalam istilah-istilah yang sederhana, fungsi-fungsi nyata adalah yang disengaja sementara fungsi-fungsi Laten tidak disengaja. Tindakan-tindakan itu mempunyai konsekuensi baik disengaja maupun tidak disengaja. Meskipun setiap orang sadar atas konsekuensi-konsekuensi yang disengaja, analisis sosiologis diperlukan untuk menyingkapkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak disengaja. Bagi sebagian orang hal itu benar-benar merupakan esensi sosiologi yang sangat penting. (George Ritzer 2012: 434)

Merton menjelaskan bahwa konsekuensi-konsekuensi yang tidak diantisipasi dan fungsi-fungsi laten tidak sama. Fungsi-fungsi laten adalah suatu tipe konsekuensi yang tidak diantisipasi, tipe ini bermanfaat untuk sistem yang ditunjuk. Akan tetapi, ada dua tipe lainnya konsekuensi yang tidak diantisipasi: “konsekuensi-konsekuensi disfungsional untuk suatu sistem yang ditunjuk, dan hal itu terdiri dari disfungsi-disfungsi laten”, dan “konsekuensi-konsekuensi tidak relevan bagi sistem yang mereka pengaruh baik secara fungsional maupun disfungsional konsekuensi-konsekuensi fungsional” (Merton, 1949/ 1968: 105).

Merton berpendapat bahwa tidak semua struktur pastinya akan dibutuhkan untuk bekerjanya sistem sosial. Beberapa bagian dari sistem sosial kita dapat dilenyapkan. Dengan mengakui bahwa beberapa struktur dapat diperluas, fungsionalisme membuka jalan bagi perubahan sosial yang bermakna.

Fungsionalisme struktural berfokus pada fungsi-fungsi sosial daripada motif-motif individual. Fungsi-fungsi didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang diamati yang dibuat untuk adaptasi atau penyesuaian suatu sistem tertentu. Disfungsi dan nonfungsi adalah ide yang diajukan Merton untuk mengoreksi penghilangan serius tersebut yang terjadi didalam fungsionalisme struktural awal. Disfungsi didefinisikan bahwa sebuah struktur atau lembaga-lembaga dapat berperan dalam memelihara bagian-bagian sistem sosial, tetapi bisa juga menimbulkan konsekuensi negatif untuknya. Nonfungsi didefinisikan sebagai konsekuensi-konsekuensi yang benar-benar tidak relevan dengan sistem yang dipertimbangkan. Pendekatan fungsional merupakan salah satu kemungkinan untuk mempelajari perilaku sosial.

Selain disfungsi dan nonfungsi terdapat juga fungsi laten dan fungsi nyata. Fungsi nyata, apabila konsekuensi tersebut disengaja atau diketahui. Adapun fungsi laten, apabila konsekuensi tersebut secara objektif ada tetapi belum diketahui. Tindakan-tindakan mempunyai konsekuensi yang disengaja maupun tidak disengaja.

F. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini dibuat satu konsep atau kerangka konseptual dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Adanya

kerangka pikir ini maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian akan lebih mudah atau akan semakin jelas karena sudah terkonsep terlebih dahulu.

Adapun aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah fungsi sosial pesta adat marimpa salo dalam konservasi lingkungan serta nilai yang terdapat pada pelaksanaan pesta adat Ma'rimpa Salo di desa Sanjai kabupaten Sinjai.

